

## **Pengenalan Minat Sebagai Salah Satu Upaya Membantu Merencanakan Masa Depan Siswa**

**Sari Zakiah Akmal**

sari.zakiah@yarsi.ac.id

**Fitri Arlinkasari**

fitri.arlinkasari@yarsi.ac.id

**Dewi Kumalasari**

dewi.kumalasari@yarsi.ac.id

Fakultas Psikologi, Universitas YARSI

### **ABSTRAK**

Salah satu tugas perkembangan yang harus diselesaikan remaja adalah merencanakan masa depannya. Tidak jarang remaja mengalami masalah salah jurusan atau salah pekerjaan juga disebabkan oleh kurangnya pengenalan minat yang dimiliki. Hal ini juga dialami oleh remaja-remaja yang berdomisili di Kecamatan Kemayoran, terutama mereka yang bersekolah di SMKN 31 Jakarta. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan tentang minat dan cara mengembangkannya pada siswa SMKN 31 Jakarta. Metode yang digunakan adalah kegiatan penyuluhan mengenai berbagai jenis minat, pentingnya pengenalan minat dan cara untuk mengembangkan minat. Kegiatan ini diikuti oleh 50 siswa kelas X SMKN 31 Jakarta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan terhadap siswa merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang minat ( $t=11.456$ ,  $p<0.05$ ).

**Kata kunci:** penyuluhan, minat

### **PENDAHULUAN**

Perencanaan masa depan, bagi sebagian besar orang bukanlah hal mudah. Perencanaan masa depan membutuhkan pemikiran yang serius dan kompleks karena perlu menganalisa kondisi diri dan disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungan. Perencanaan masa depan sudah perlu dipikirkan oleh remaja agar dapat menjalani kehidupan masa dewasa lebih ringan. Oleh karena itu, remaja sudah perlu memikirkan mengenai masa depannya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Papalia, Olds dan Fieldman (2008), yaitu salah satu tugas perkembangan remaja terutama remaja akhir dalam upaya mencari identitas

dirinya adalah dengan menentukan pilihan karir dan merencanakan masa depannya. Keputusan yang diambil pada usia remaja akhir terkait dengan pemilihan bidang pendidikan ataupun pekerjaan yang diminati (Papalia, Olds dan Fieldman, 2008).

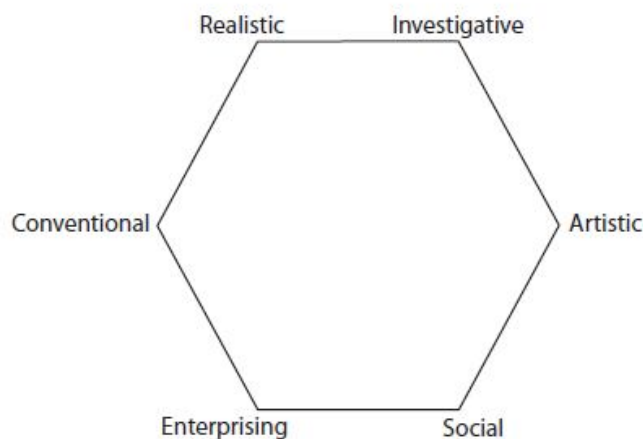
Meskipun sudah sesuai dengan tahap perkembangannya, pada kenyataannya tidak semua remaja mampu membuat perencanaan masa depan yang mantap. Sebagian remaja, termasuk remaja di Indonesia masih mengalami kendala dalam memilih jurusan ataupun pekerjaan yang akan digelutinya. Hal ini terbukti dengan adanya fenomena mahasiswa yang pindah jurusan di tahun-tahun pertama kuliah ataupun *drop out*, yang salah satunya dipengaruhi oleh kurangnya minat dalam menjalani perkuliahan. Tidak hanya pada mahasiswa, ketika beranjak dewasa dan memasuki dunia kerja remaja akhir yang bernjak dewasa juga masih belum mampu membuat perencanaan yang baik. Hal ini terlihat dari banyaknya pekerja yang cenderung menjadi kutu loncat dan tingginya angka pengangguran terdidik di Indonesia. Masalah-masalah yang akan dihadapi remaja tersebut perlu diatasi secara tepat untuk mengurangi dampak negatif yang akan ditimbulkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor yang berperan dalam keberhasilan seseorang di perkuliahan dan dunia kerja adalah minat. Kesesuaian minat dengan pekerjaan yang ditekuni juga berkaitan dengan kepuasan, keberhasilan, dan stabilitas kerja dalam pengembangan karir yang merupakan bentuk dari kesuksesan karir (Dawis & Lofquist, 1984, dalam Holland, 1997). Menurut Woodworth dan Marquis (2001), minat merupakan sebuah motif yang dapat membuat individu berhubungan secara aktif dengan objek yang menjadi daya tariknya. Dapat diasumsikan bahwa ketika individu menjalani kegiatan yang sesuai dengan minatnya maka individu tersebut akan terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut sehingga dapat menunjukkan hasil yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian Tracey (2007), kesesuaian minat menjadi faktor yang berkontribusi dalam karir seseorang, sehingga minat merupakan salah satu hal yang perlu diintervensi terkait dengan perencanaan masa depan.

Untuk dapat memilih jurusan dan pekerjaan yang sesuai dengan minat, remaja perlu terlebih dahulu mengenali minat yang dimiliki. Beberapa masalah

terkait minat justru timbul dan berawal dari individu yang tidak begitu mengenali minatnya. Kurangnya pengenalan diri, salah satunya kurang mengenali minat yang dimiliki menjadi penghambat kemampuan seseorang dalam merencanakan karir dan masa depannya. Oleh karena itu, sebelum melakukan intervensi terhadap minat, perlu dilakukan terlebih dahulu identifikasi minat agar dapat menentukan langkah yang tepat untuk mengembangkannya.

Holland membagi minat yang dimiliki seseorang menjadi enam kategori yang saling berkaitan sehingga membentuk sebuah heksagonal, seperti pada gambar berikut ini (Shatkin, 2007):



Gambar 1. Heksagon Minat Holland (Shatkin, 2007)

Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing bidang minat tersebut (Shatkin, 2007) :

1. Realistik (*realistic*). Individu yang memiliki ketertarikan pada bidang realistik ini biasanya akan lebih menyukai pekerjaan yang melibatkan praktek, menyelesaikan masalah dengan solusi yang diberikan. Mereka biasanya juga akan lebih menyukai pekerjaan yang menggunakan benda-benda (tanaman, binatang, alat, mesin, dan sebagainya). Sebagian besar individu dengan minat ini lebih tertarik untuk bekerja di lapangan, menghindari pekerjaan yang melibatkan dokumen dan interaksi secara intens dengan orang lain.
2. Investigatif (*investigative*). Tipe minat ini biasanya menyukai pekerjaan yang melibatkan “konsep” atau ide yang membutuhkan pemahaman dan pemikiran

yang mendalam. Biasanya bidang pekerjaan yang sejalan dengan bidang minat ini adalah pekerjaan yang melibatkan pencarian fakta atau menyelesaikan masalah dengan analisa yang mendalam

3. Artistik (*artistic*). Tipe minat ini biasanya menyukai pekerjaan yang melibatkan desain, bentuk dan pola yang membutuhkan kreativitas. Individu dengan tipe minat ini, cenderung ekspresif dan menyukai pekerjaan yang tidak terlalu kaku dan mengikat sehingga dapat mengekspresikan dirinya.
4. Sosial. Tipe minat ini cenderung menyukai pekerjaan yang melibatkan interaksi, komunikasi dan kedekatan dengan orang lain. Tipe minat ini juga meliputi individu yang senang terlibat untuk membantu dan memberikan pelayanan kepada orang lain.
5. Wirausaha (*enterprising*). Tipe minat ini menyukai aktivitas mengarahkan dan memimpin orang lain dalam mengambil keputusan. Mereka dengan tipe minat ini adalah individu yang berani mengambil risiko dan senang dengan kegiatan berwirausaha/bisnis.
6. Konvensional (*conventional*). Tipe minat ini menyukai pekerjaan yang rutin dan memiliki prosedur yang jelas. Bidang pekerjaan yang sesuai dengan minat ini adalah pekerjaan yang melibatkan data dan hal detil, dibandingkan dengan pekerjaan sebagai konseptor.

Berdasarkan analisa kebutuhan yang dilakukan, dilaporkan bahwa saat ini siswa kelas XII SMKN 31 sudah mulai memikirkan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan jurusan yang akan ditekuninya, salah satunya karena kurang mengenali minatnya. Umumnya mereka memilih jurusan yang populer atau sesuai dengan jurusan temannya tanpa mempertimbangkan faktor minat. Selain itu, di SMKN 31 belum menjadikan minat sebagai salah satu indikator dalam penentuan jurusan siswanya. Siswa memilih jurusan yang akan ditekuni sejak pendaftaran dan penerimaan pada jurusan tertentu hanya berdasarkan prasyarat akademis (nilai) dan non akademis (misalnya: tinggi badan). Oleh karena itu, pada saat menjalani pendidikan masih terdapat beberapa siswa yang merasa kurang berminat dengan jurusannya atau merasa salah jurusan. Hal ini menjadi salah satu latar belakang pentingnya

pemberian informasi mengenai minat dan cara pengembangan minat bagi siswa SMKN 31 Jakarta.

## METODE

Sasaran dari kegiatan ini adalah 50 siswa kelas X SMK 31 Jakarta, yang sudah ditunjuk oleh guru BK. Mereka mewakili siswa dari jurusan Akuntansi, Perkantoran dan Pemasaran. Bentuk intervensi yang dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan terkait jenis minat dan upaya mengembangkannya. Teori minat yang digunakan adalah jenis minat berdasarkan Holland. Kegiatan penyuluhan berlangsung selama kurang lebih 3 jam. Rangkaian kegiatan terdiri atas: refleksi diri (*self appraisal* dengan mengisi kuesioner minat), tayangan video, ceramah, dan diskusi/tanya jawab.

Metode yang diterapkan untuk mengukur efektivitas pelatihan adalah dengan membandingkan pengetahuan peserta mengenai minat saat pre-test dan post test, sebagaimana tergambar pada gambar 3.



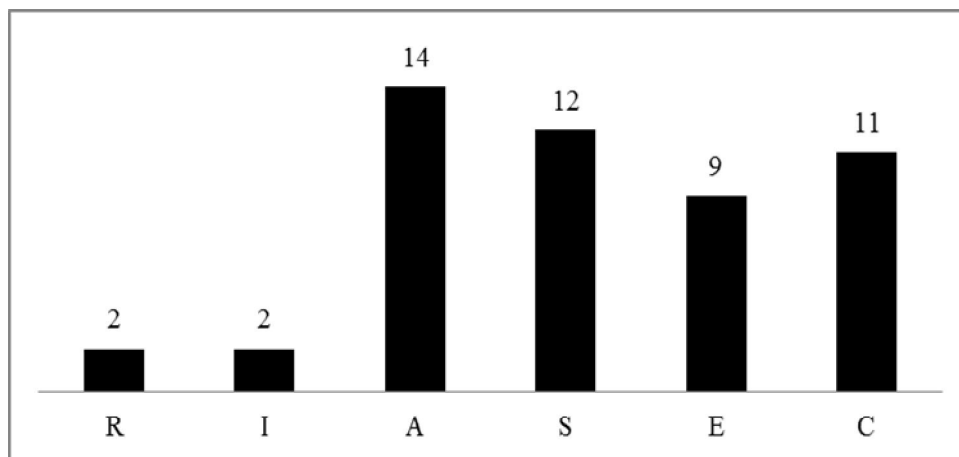
Gambar 2: Bagan pengukuran efektivitas pelatihan

Evaluasi yang dilakukan meliputi: Evaluasi dilakukan untuk melihat efektivitas kegiatan yang dilakukan, terutama untuk mengukur perubahan aspek kognitif (pengetahuan) peserta. Hal yang ingin dilihat adalah pengetahuan peserta mengenai berbagai jenis minat, pentingnya minat bagi remaja dalam merencanakan masa depannya dan cara-cara untuk mengembangkan/menyalurkan minat yang sudah dimiliki. Evaluasi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada saat sebelum kegiatan dan setelah kegiatan. Kegiatan dikatakan efektif apabila terdapat perbedaan signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui manfaat kegiatan yang dilakukan bagi remaja dan

masukan/ saran terkait pelaksanaan kegiatan. Evaluasi ini hanya dilakukan satu kali pengambilan data, yaitu pada akhir kegiatan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat penyuluhan minat, dilakukan karena ingin membantu siswa dalam mengidentifikasi minatnya. Oleh karena itu, dalam kegiatan ini juga dilakukan self report dengan mengisi kuesioner minat untuk mengetahui gambaran minat dominan yang dimiliki siswa. Berikut ini adalah grafik sebaran minat siswa SMKN 31:



Gambar 3. Diagram Minat Siswa

Keterangan :

R= minat bidang realistik

I= minat bidang investigatif

A=minat bidang artistik

S=minat bidang sosial

E=minat bidang wirausaha

C=minat bidang konvensional

Berdasarkan diagram pada Gambar 3, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa SMKN 31 menunjukkan minat yang tinggi pada bidang artistik seni. Bidang minat artistik merupakan bidang minat yang terkait dengan seni baik seni musik, lukis, peran dan sebagainya. Minat ini umumnya dimiliki oleh remaja karena sebagian besar diantara mereka adalah penikmat seni, seperti hobi mendengarkan musik atau melihat hasil karya fotografi. Bidang minat ini dapat dikembangkan dan dapat dijadikan sebagai suatu profesi jika disertai dengan bakat yang sejalan.

Untuk berhasil di bidang akuntansi, pemasaran dan perkantoran bidang minat ini kurang relevan.

Bidang lain yang juga cukup diminati oleh mayoritas siswa SMKN 31 adalah minat pada bidang sosial (12 orang), konvensional (11 orang) dan kewirausahaan (9 orang). Ketiga bidang minat ini lebih relevan untuk dimiliki siswa yang ingin berhasil melanjutkan pendidikan di SMKN 31. Siswa yang menekuni jurusan Akuntansi sebaiknya memiliki minat yang dominan pada bidang konvensional/administratif karena mayoritas tugas yang ada pada bidang tersebut mementingkan pekerjaan secara terstruktur, keteraturan dan ketelitian. Demikian pula dengan siswa yang menekuni bidang perkantoran. Siswa pada jurusan tersebut juga perlu memiliki minat pada bidang konvensional/administratif karena sebagian besar pekerjaannya juga membutuhkan ketelitian dan struktur yang jelas dalam bekerja. Selain itu, siswa pada jurusan perkantoran juga sebaiknya memiliki minat yang mengarah pada bidang sosial karena dalam bekerja mereka juga banyak melibatkan interaksi sosial dengan orang lain.

Sementara itu, siswa yang menjalani pendidikan pada jurusan Pemasaran sebaiknya memiliki minat dominan pada bidang kewirausahaan. Siswa dengan minat pada bidang kewirausahaan akan lebih mudah dalam mempengaruhi (mempersuasi) orang lain. Mereka juga cenderung lebih berani dalam menerima risiko yang akan dihadapi. Tidak hanya kemampuan mempersuasi, siswa yang mendalami bidang pemasaran juga perlu memiliki minat pada bidang sosial agar ia lebih mampu mengkomunikasikan ide dengan baik.

Efektivitas kegiatan diukur dengan membandingkan pengetahuan siswa mengenai minat antara sebelum dan setelah penyuluhan dilaksanakan. Berikut ini merupakan tabel rata-rata skor siswa pada saat sebelum (pre) dan setelah (post) penyuluhan:

**Tabel 1. Deskriptif Skor Pengetahuan Pre Tes dan Post Test**

		rerata	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	post	6,3800	50	1,61485	,22837
	pre	3,3800	50	1,14089	,16135

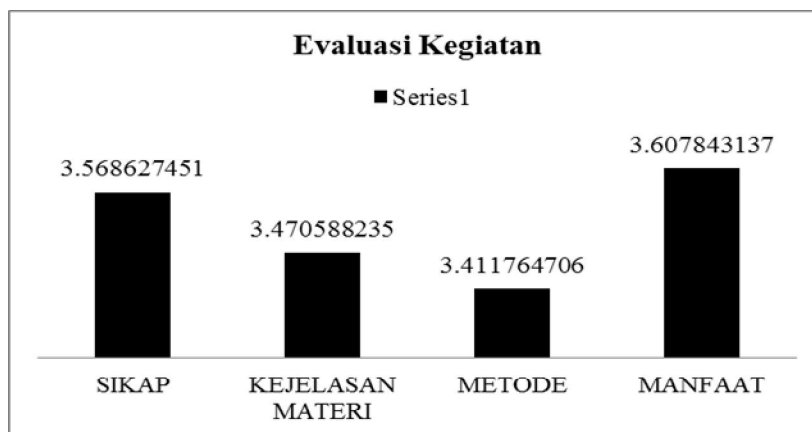
Untuk memastikan apakah perbedaan rata-rata tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan, dilakukan uji statistik Paired Samples T-test. Hasil perhitungan t, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Beda Pengetahuan Pre Test dan Post Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std.	Std. Error	95% Confidence				
		Deviation	Mean	Interval of the				
				Lower	Upper			
Pair 1 post - pre	3,00000	1,85164	,26186	2,47377	3,52623	11,456	49	,000

Berdasarkan tabel hasil uji beda di atas, diketahui bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan siswa sebelum dan setelah mengikuti penyuluhan ( $t=11.456$ ,  $p<0.05$ ). Hasil ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengenai minat mengalami peningkatan pada saat setelah (rerata=6.38) penyuluhan dibandingkan sebelum (rerata=3.83) mengikuti penyuluhan minat. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman diri siswa, terutama terkait dengan minatnya.

Selain evaluasi kegiatan dengan melihat peningkatan pengetahuan peserta, evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui penilaian peserta terkait dengan manfaat kegiatan, sikap pemateri, kejelasan materi dan metode yang digunakan. Peserta diminta untuk memberikan penilaian dari 1 (sangat buruk) hingga 4 (sangat baik). Berikut adalah diagram ringkasan hasil evaluasi kegiatan:



Gambar 3. Diagram Evaluasi Kegiatan



Berdasarkan grafik pada gambar 3, dapat diketahui bahwa peserta kegiatan memberikan penilaian cukup positif terhadap kegiatan yang telah dilakukan (rata-rata penilaian lebih dari 3/ baik). Rata-rata tertinggi adalah penilaian peserta terhadap manfaat dari kegiatan yang telah dilakukan. Pada saran kualitatif (isian) yang disampaikan, beberapa peserta menyarankan agar materi mengenai minat ini diberikan kepada seluruh siswa SMKN 31. Selain itu, mereka juga menyarankan agar kegiatan mengenai penyuluhan minat ini dapat dilakukan secara reguler (berkelanjutan).

Aspek sikap fasilitator juga mendapatkan penilaian yang baik dari peserta. Hal ini juga sejalan dengan kejelasan materi yang diberikan. Beberapa peserta juga menuliskan bahwa fasilitator dapat menjelaskan materi dengan baik sehingga mudah dipahami. Akan tetapi, beberapa peserta juga memberikan masukan terhadap gaya bahasa fasilitator dalam menyampaikan materi, terutama dalam penggunaan istilah dalam bahasa Inggris. Materi diselipkan dengan penayangan video tentang minat, namun video disampaikan dalam bahasa Inggris sehingga tidak begitu dipahami peserta. Selain itu, peserta juga memberikan masukan terkait metode penyampaian materi. Kegiatan penyuluhan dilakukan pada siang menjelang sore hari, sehingga banyak siswa yang mengantuk dan kurang fokus dalam mengikuti kegiatan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penyuluhan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai jenis minat, pentingnya minat dan cara untuk mengembangkannya. Penyuluhan yang dilakukan mendapatkan evaluasi yang positif dari peserta, terkait dengan kebermanfaatan materi yang disampaikan, cara penyampaian, kejelasan materi dan metode yang diterapkan.

Beberapa saran yang dapat disampaikan terkait dengan kegiatan penyuluhan minat, sebaiknya tidak hanya memberikan materi mengenai minat namun juga materi lain yang relevan dengan kebutuhan siswa SMK. Penyuluhan minat dapat dilengkapi dengan materi mengenai bakat atau bagaimana mempersiapkan

masadepan. Kegiatan penyuluhan berikutnya dapat dilakukan dengan metode yang lebih menarik dan interaktif terutama jika dilakukan di siang hari. Selain itu, materi dapat disampaikan dengan cara melibatkan aktivitas fisik karena dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi rasa kantuk. Materi perlu dipersiapkan dan disesuaikan dengan gambaran kemampuan siswa. Seperti, menyediakan video dalam bahasa Indonesia/dilengkapi dengan teks. Selain itu, dalam penyampaian materi fasilitator perlu memperhatikan dan meminimalisir penggunaan istilah-istilah yang sulit dipahami oleh siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Holland, J. L. (1997). *Making Vocational Choice: A theory of vocational personalities and work environmens (3<sup>rd</sup> ed.)*, Odessa, FL. Psychological Assesment Resourse.
- Jabbar, A. (2010). *Analisis Minat Bermain Sepak Takraw Siwa SMP Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng*, (Online), (<http://www.scribd.com/doc/57026523/10/Teori-Teori-Minat>, diakses pada tanggal 24 Oktober 2015)
- Papalia, Diane., Olds, Sally & Feldman, Olds. (2008). *Human Development (11th ed)*. New Jersey: McGraw-Hill
- Shatkin, Laurence. (2007). *90 Minute College Major Matcher*. Indianaposi: JIST Publishing, Inc
- Tracey, T.J.G. (2007). Moderators of the Interest Congruence Occupational Outcome Relation. Original Paper. *International Journal for Education and Vocational Guidance*. Springer Science + Business Media, Inc. 2007.
- Woodworth, R. S., Marquis, D. G.. (2001). *Psychology*. New York: Holt.